

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk warga negara yang baik. Seperti yang tercantum dalam TAP MPR NO. IV/MPR/1998, yang dikemukakan oleh Purwanto (199:36) Pendidikan Nasional berdasar atas dasar Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu penjamin produk keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan akan berdampak pada perkembangan suatu bangsa, demikian juga kegagalan dalam pendidikan juga berdampak pada kemunduran suatu bangsa. Dengan melihat fenomena ini maka pendidikan dituntut untuk selalu mengadakan inovasi baik dari segi teknis maupun non teknis.

Dari segi teknis edukatif peran ini dapat dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Karena pada dasarnya peran guru di kelas adalah mengelola proses pembelajaran sesuai kelompok belajar, atau bidang studi yang dipegangnya, merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran, menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan memperdayakan siswa dengan mengambil keputusan sesuai dengan yang ia miliki dan menjalin hubungan yang baik dengan guru lain, kepala sekolah dan orang tua siswa. Selain itu tugas guru adalah memonitor kemajuan anak, serta melakukan evaluasi perkembangan setiap anak sebagai masukan bagi perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran secara terus menerus (Umaedi, 2008:6.18).

Perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilaksanakan pada anak usia dini yang dalam hal ini adalah Taman Kanak-kanak. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pondasi yang kuat sebagai landasan pendidikan di tingkat selanjutnya. Pengembangan berbahasa merupakan salah satu prioritas yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kemampuan berbahasa bukan hanya kemampuan berbicara saja, namun juga menyangkut kemampuan menyimak, menulis dan membaca. Kemampuan membaca terutama membaca permulaan merupakan prioritas dalam penelitian ini karena kemampuan ini akan mendukung pada kemampuan yang lainnya.

Pada prinsipnya belajar membaca permulaan di Taman Kanak-kanak dalam situasi yang menyenangkan dengan cara bermain dan bukan dilaksanakan secara klasikal. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/DS/1999 tanggal 27 Juli 1999 bahwa ketrampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui “bermain”. Oleh karena itu untuk ketrampilan membaca,

menulis dan berhitung tidak diberikan secara klasikal namun dapat dikemas dalam pembelajaran kelompok kecil maupun individual sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK. Hal ini perlu dilakukan mengingat kematangan anak TK tidak sama sehingga harus benar-benar diperhatikan sehingga dapat mendorong anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya dan tidak karena dipaksa. Jika anak terlalu dipaksa hal ini juga akan membawa dampak yang tidak baik pada diri anak pada perkembangan selanjutnya.

Hasil penelitian Steinberg (1982:214-215) tentang pengaruh membaca dini anak-anak, mengemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam membaca anak-anak dilihat dari segi proses mengajar banyak sekali, diantaranya membaca dini dapat memenuhi rasa ingin tahu pada anak-anak, meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis serta memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik.

Demikian halnya pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen khususnya dalam membaca permulaan di kelompok B masih perlu peningkatan lagi. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan harian sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas 10 anak mendapat nilai kurang, 4 anak mendapat nilai cukup dan 5 anak yang mendapat nilai baik. Secara umum bila diprosentase anak yang sudah mempunyai kemampuan membaca baru mencapai 47% dan yang belum mempunyai membaca 53%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih rendah.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca pada kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe ini setelah dianalisa penyebabnya antara lain: anak kurang memperhatikan dalam pembelajaran, anak kurang motivasi dalam pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan alat peraga yang digunakan kurang menarik perhatian anak.

Dari analisa masalah tersebut penulis mencoba mengadakan perbaikan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini atas pertimbangan bahwa media gambar dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi dan manfaat dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Salah satunya mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan manfaat media gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi kondisi dan lingkungan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka) dan dapat mengurangi sikap pasif anak. (Angkowo dan Kosasih, 2007:27-28).

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Selain itu dapat meningkatkan minat dan kemampuannya , meningkatkan dan memperluas

pengetahuannya serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah, dan sebagai sarana pengembangan diri. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pesan (materi pembelajaran) yang lebih berarti bagi anak sehingga lebih mudah dipahami.

Sedangkan menurut fungsi/manfaat gambar sebagai media visual antara lain sebagai berikut: (1). menimbulkan daya tarik pada anak karena gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan meningkatkan minat serta perhatian anak/pebelajar; (2). memperjelas bagian-bagian yang penting dengan melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas; (3). mempermudah pengertian pebelajar/anak, yaitu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga pebelajar/anak mudah memahami apa yang dimaksud; (4). menyingkat suatu uraian panjang, uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja. (Anitah, 2008:14-15).

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pemakaian media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu juga membantu guru dalam penyampaian materi kegiatan belajar mengajar yang lebih mudah dan menyenangkan.

Dengan demikian permasalahan kemampuan anak dalam membaca yang masih rendah dapat diatasi. Selanjutnya masalah yang dihadapi guru/peneliti yang belum menggunakan media gambar setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menggunakan/memanfaatkan media gambar dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Menurut Anitah(2008:14) kelebihan menggunakan media gambar antara lain: (1). dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2). banyak tersedia dalam buku-buku; (3). mudah dipahami karena tidak memerlukan peralatan; (4). relatif tidak mahal; (5). dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Cara pemecahan masalah dengan penggunaan media harus ada tindakan dari peneliti sendiri yaitu dengan memanfaatkan/menggunakan media gambar pada kelompok besar yang terdiri dari 5 anak pada tindakan siklus pertama (1), dan pemanfaatan media gambar pada kelompok kecil yang terdiri dari 3 anak pada tindakan siklus kedua (2). Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dengan kegiatan bermain yang sesuai dengan dunia anak.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak Kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe tahun pelajaran 2011 / 2012.

B. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, supaya dalam penelitian tidak membias, dan hasilnya lebih terfokus dan lebih spesifik, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca anak kelas B TK Aisyiyah VI tahun pelajaran 2010/2011 Kalijambe, Kabupaten Sragen dengan menggunakan media gambar buah-buahan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak Kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe tahun pelajaran 2011 / 2012?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan penggunaan media gambar pada anak Kelas TK.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui media gambar pada anak Kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe tahun pelajaran 2011 / 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yang bertujuan khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penggunaan media gambar bagi anak kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan atau teori yang baru mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penggunaan media gambar pada anak kelas B TK Aisyiyah VI Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012.
- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai dasar teori atau pijakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ataupun tindakan-tindakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1). Hasil belajar lebih meningkat.
- 2). Mendapat pengalaman yang berharga.
- 3). Tidak merasa bosan.
- 4). Meningkatkan kemampuan membaca.
- 5). Menambah kepercayaan diri.

b. Bagi Guru

- 1). Menghidupkan suasana kelas dalam PBM

- 2). Meningkatkan kinerja guru dalam PBM
- 3). Dapat mengoptimalkan kemampuan guru.
- 4). Dapat memantau kemampuan anak.

c. Bagi sekolah

- 1). Menjadi sekolah unggulan.
- 2). Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah.
- 3). Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru.

d. Bagi orang tua

- 1). Dapat sebagai acuan dalam pembinaan di rumah.
- 2). Dapat memantau kemajuan belajar anak.
- 3). Dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan anak.

f. Bagi Peneliti Lain

Dapat sebagai acuan yang relevan dalam penelitian yang sama.